

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan satu bagian dari penelitian yang di dalamnya menguraikan prosedur dalam melakukan penelitian, yakni mencakup bagaimana penulis mengumpulkan data, menganalisis data, dan bagaimana penulis akan menyajikan penelitian (Sofia, 2014: 102). Berikut akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, sumber data, jenis data teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian tentang Model Pembelajaran Akidah (Telaah terhadap Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an Berdasarkan *Tafsir al-Marâgî*):

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik maupun kuantifikasi lainnya. Jenis penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya ialah mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2008: 6).

Penelitian ini dimasukkan ke dalam jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai kisah Nabi Ibrahim al-Qur'an menurut penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî dalam kitab *Tafsir al-Marâgî*.

Selain itu, dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan kuantifikasi atau hitung menghitung dengan angka.

B. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Dempsey sebagaimana yang dikutip oleh Kuntjoyo ialah segala sumber materi mentah yang membentuk semua laporan dalam penelitian (Kuntjoyo, 2009: 34). Sumber data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini ialah keseluruhan sumber materi yang merupakan hasil kajian pustaka (*Library Research*) yang dilakukan oleh penulis terhadap berbagai buku yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua klasifikasi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data asli yang menjadi acuan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber yang akan dijadikan sebagai sumber primer ialah *Tafsir al-Marâgî* karya Ahmad Mustafa al-Marâgî, karena dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam memaparkan mengenai kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an ialah penafsiran Ahmad Musthafa al-Marâgî, serta buku yang berjudul *Models Of Teaching* karya Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun yang telah diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza sebagai acuan dalam memaparkan mengenai model pembelajaran Akidah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan keseluruhan sumber data tambahan yang diperoleh dari data-data selain sumber data primer, ialah buku-buku penunjang yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber sekunder ialah keseluruhan buku-buku yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim maupun buku-buku yang berkaitan dengan model pembelajaran serta buku-buku lainnya yang mampu memperkaya isi dan relevan dengan objek penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah keseluruhan data-data yang didapatkan dari kajian pustaka (*Library Reseach*). Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian terhadap berbagai pustaka yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan oleh peneliti merupakan data murni yang didapatkan dari kajian pustaka, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan data yang didapatkan dari lapangan atau wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data (Ismail, 2015: 73). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengambil pembahasan-pembahasan penting atau pembahasan

yang berkaitan dengan objek penelitian melalui proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum yang diambil dari buku-buku yang telah terkumpul dari hasil kajian yang telah dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Muri Yusuf merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan material yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan-temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada pembaca. Analisis data diawali dengan penelusuran dan catatan pengumpulan data, mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan kesimpulan dan laporan (Yusuf, 2015: 401).

Adapun metode analisi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi, yakni ingin menganalisis hasil penafsiran mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ibrahim. prosedur pertama dalam penelitian ialah menentukan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data, yakni teori model pembelajaran menurut Bruce Joyce dkk. Setelah menemukan teori kemudian memaparkan penafsiran menggunakan langkah yang ada dalam tafsir *mawdhu'iy* menurut al-Farmawi. Dalam menggunakan langkah-langkah tersebut, peneliti tidak sepenuhnya menjalankan keseluruhan langkah yang

telah dipaparkan oleh al-Farmawi, melainkan hanya mengambil sebagian langkah dari langkah-langkah yang ada, yakni langkah-langkah yang memang sesuai dan proporsional dengan ayat maupun corak yang merupakan ciri khas dari tokoh penafsir yang dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam penelitian.

Secara spesifik, langkah penafsiran dengan menggunakan metode *mawdhu'iy* yang telah dipaparkan oleh al-Farmawi ada tujuh langkah, yakni:

1. Memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *mawdhu'iy* (tematik). Dalam penelitian ini, masalah yang akan dikaji ialah masalah yang berkaitan dengan kisah Ibrahim yang berkaitan dengan akidah.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyyah dan Madaniyyah, yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ibrahim yang telah ditemukan akan dilacak, apakah ayat tersebut termasuk dalam ayat Makkiyyah atau Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat. Langkah ini digunakan apabila dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ibrahim tersebut terdapat asbab an-Nuzulnya, tetapi jika tidak terdapat asbab an-Nuzulnya, maka langkah ini tidak digunakan.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.

5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sesuai, sistematis, sempurna, dan utuh. Dalam langkah ini, peneliti akan memaparkan penafsiran al-Marâgî terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ibrahim secara utuh.
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, apabila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'amm* dan *Khas*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat (al-Farmawi, 1994: 45). Dalam melakukan penafsiran, peneliti tidak menggunakan langkah ini. Hal tersebut dikarenakan al-Marâgî, sebagai tokoh yang penafsirannya dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian dalam melakukan penafsiran tidak pernah menggunakan istilah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain yang dapat mempersulit pemahaman orang-orang yang ingin mempelajari isi

kandungan Al-Qur'an, baik itu yang berkaitan dengan ushul Fikih, balagh, nahwu, sharaf dan lain-lain.

Langkah yang akan dilakukan setelah memaparkan penafsiran ialah melakukan analisis dengan berpedoman teori model pembelajaran menurut Bruce Joyce.